

Penerapan Gaya Jepang pada Perancangan Interior Café Muara Baru

Jessica Angeline¹, Eddy Supriyatna²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
jessica.615180009@stu.untar.ac.id, eddys@fsrd.untar.ac.id,

Abstrak — *Café adalah tempat makan dan minum yang menyediakan menu cepat dan sederhana serta menyediakan minuman ringan untuk orang yang sedang bersantai atau menunggu sesuatu. Café berfokus pada penyajian tempat yang nyaman untuk berbincang-bincang, beristirahat atau bekerja selagi menikmati kopi, teh atau makanan ringan lainnya. Café dapat dinikmati oleh orang dengan segala usia, mulai dari anak muda, pekerja hingga orang dewasa. Oleh karena itu, suasana dalam café sangat mempengaruhi psikologis pengunjung yang datang. Pemilihan konsep interior yang tepat tentu akan menarik perhatian pengunjung. Gaya Jepang yang sederhana dan minimalis menjadi sesuatu yang menarik untuk diterapkan pada Café. Perancangan interior dengan gaya Jepang pada Café di Muara Baru bertujuan untuk memberikan inovasi atau ide baru dalam dunia desain interior dan juga memberikan wawasan kepada pengunjung tentang kebudayaan Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penerapan Gaya Jepang pada Perancangan Interior Café Muara Baru terlihat secara menyeluruh di semua bagian Café. Terapan Gaya Jepang dapat terlihat dari elemen interior yakni lantai, dinding dan plafon serta pemilihan warna dan material yang sesuai.*

Kata kunci: *Café, Elemen Interior, Gaya Jepang, Material, Warna.*

I. PENDAHULUAN

Bicara soal Jepang, seolah tak ada habisnya. Banyak hal menarik yang bisa dibahas, mulai gaya hidup masyarakatnya, tempat wisata bersuasana modern ataupun tradisional, budaya hingga wisata kulinernya. Hal ini mendorong pesatnya pertumbuhan *Café* ala Jepang di Indonesia, Jakarta khususnya. Tak tanggung-tanggung, tempat-tempat yang biasanya dijadikan tempat berkumpul anak muda untuk bersantai ini tidak hanya memanjakan lidah, namun juga membuat pengunjung merasakan seolah-olah sedang berada di Jepang (Fatha Annisa, 2021).

Perkembangan *Café* di Indonesia terutama di kota-kota besar khususnya Jakarta sedang berkembang dengan pesat sehingga banyak pengusaha / wirausahawan berlomba-lomba

untuk menciptakan konsep yang menarik pada *Café* serta menawarkan kenyamanan dan suasana yang menyenangkan. Tujuannya tentu untuk menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan.

Gaya Jepang dipengaruhi oleh berbagai macam ajaran salah satunya adalah ajaran Buddha. Gaya interior Jepang memiliki nilai estetika yang sederhana dan minimalis dan memiliki keunikan tersendiri sehingga sangat menarik untuk diterapkan sebagai sebuah konsep interior pada *Café*. Arsitektur Jepang mengandalkan kayu sebagai bahan bangunan utama dan menggunakan material yang ringan seperti kertas. Arsitektur Jepang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sehingga memberikan ikatan yang kuat antara

ruang eksternal dengan internal. (Kilmer & Kilmer, 2014, p.62).

Selain material, pemilihan warna juga tidak kalah penting. Aspek pewarnaan adalah elemen utama pada semua bidang desain interior. (John F. Pile, 2000).

Warna mempunyai karakter sehingga menjadikannya berbeda satu dengan yang lainnya. Warna dapat menimbulkan kesan dan menciptakan suasana tertentu bahkan dapat mempengaruhi perasaan seseorang.

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu “ Bagaimana penerapan Gaya Jepang terhadap perancangan interior *Café* muara baru ? “

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan inovasi atau ide terhadap penerapan gaya Jepang pada perancangan interior *Café* secara menyeluruh pada elemen interior yang meliputi lantai, dinding dan plafon serta memberikan wawasan terhadap budaya Jepang.

Manfaat dari perancangan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dengan skala yang lebih besar dan rumit , menambah wawasan tentang material serta pemilihan warna yang sesuai dengan konsep. Selain itu, juga untuk mempelajari tentang kebudayaan Jepang yang unik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara daring dan melakukan studi literatur dari buku dan jurnal. Data dikumpulkan, diolah dan diambil kesimpulannya.

Penerapan gaya Jepang pada perancangan interior *Café* akan dibatasi pada *Indoor Area* dan *VIP Room*.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek yang diteliti dalam bentuk teks deskriptif atau lisan. (Arikunto, 2006). Tahapan – tahapan yang dilakukan dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisis data.

A) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi secara daring untuk mencari referensi mengenai Gaya Jepang untuk kemudian disesuaikan serta melakukan studi literatur dari buku untuk mendapat teori-teori yang mendukung rumusan masalah seperti teori mengenai warna dan gaya Jepang serta melalui jurnal yang membahas topik serupa.

1) Studi Literatur

Mengumpulkan teori-teori yang mendukung rumusan masalah melalui buku, artikel dan jurnal dari internet.

2) Observasi

Melakukan observasi secara daring untuk mengumpulkan referensi untuk kemudian disesuaikan.

B) Metode Pengolahan Data

Data yang didapat melalui observasi kemudian direduksi/dirangkum untuk fokus pada hal-hal yang penting sesuai dengan pola dan tema dari penelitian ini. Kemudian dilakukan analisa untuk diterapkan pada perancangan interior *Café*.

C) Metode Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan komparasi atau perbandingan melalui hasil akhir perancangan dengan literatur / teori yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data disajikan dalam berupa teks yang bersifat deskriptif. Menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu suatu metode untuk meneliti kelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran, dan peristiwa pada masa sekarang. Kemudian data tersebut ditarik kesimpulannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Eveline Widjaja (Eveline, 2013) terhadap beberapa restoran di Surabaya yang mengusung interior gaya Jepang menghadirkan suasana nyaman. Sementara konsep interior yang diterapkan pada restoran (Anggra, 2017) diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding dan plafon serta pemilihan material, warna dan elemen dekoratif.

Ide dari perancangan ini terinspirasi dari budaya Jepang yang unik dan beragam serta untuk menghadirkan suasana nyaman dan seperti berada di Negeri Sakura.

Terapan gaya Jepang pada *Café* Muara Baru akan difokuskan pada elemen pembentuk interior yang meliputi lantai, dinding dan plafon serta pemilihan material dan warna yang sesuai dengan konsep desain.

Ruangan yang akan dianalisa meliputi *Indoor Area* yang meliputi ruang makan umum serta *VIP Area* yang lebih tertutup.

Pengaplikasian dari Gaya Jepang terhadap perancangan interior *Café* Muara Baru akan dijabarkan dalam 2 poin berikut :

- 1) Hasil Konsep Desain
- 2) Analisa Konsep Desain

1) Hasil Konsep Desain



Gambar 1. *Indoor Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 4. *Indoor Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 2. *Indoor Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 5. *Indoor Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



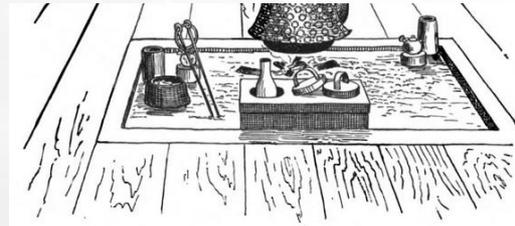
Gambar 3. *Indoor Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 6. *VIP Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 7. VIP Area
(Sumber : Jessica Angeline)



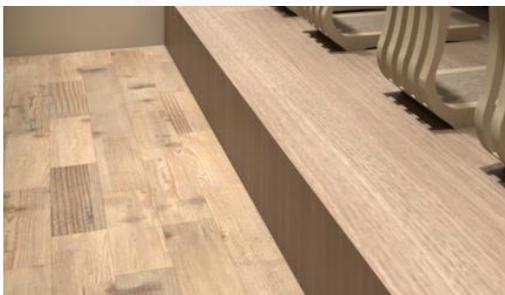
Gambar 10. Lantai Gaya Jepang
(Sumber : *Japanese Homes and Their Surroundings*,
Morse, 22012, p.194)

2) Analisa hasil perancangan Desain

a) Lantai



Gambar 8. Konsep Lantai Indoor Area
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 9. Konsep Lantai VIP Area
(Sumber : Jessica Angeline)

Terkait dengan konsep interior gaya Jepang, penerapan elemen lantai pada *Café* sudah sesuai dengan acuan buku *Japanese Homes and Their Surroundings*, dimana material lantai menggunakan kayu memiliki kemiripan dengan yang diterapkan pada objek penelitian.

b) Dinding



Gambar 11. Konsep Dinding Indoor Area
(Sumber : Jessica Angeline)

Interior Jepang sangat memperhatikan detail dalam desainnya. Penggunaan bentuk garis yang dominan serta dilakukan pengulangan terus-menerus untuk menciptakan ritme visual yang terintegrasi dengan baik dan menyatu (David & Michiko Young, 2019).

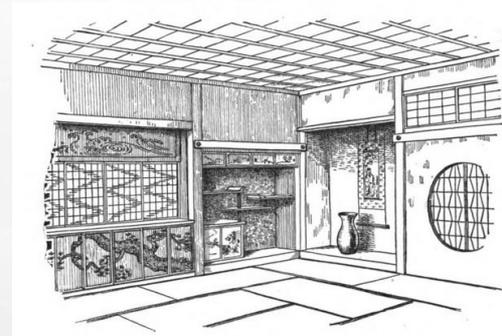


Gambar 12. Konsep Dinding VIP Area
(Sumber : Jessica Angeline)

Terlihat pada dinding *Indoor Area* serta *VIP Area* didominasi oleh panel berbentuk garis lurus berulang dengan material kayu serta menggunakan warna-warna netral seperti coklat dan gading. Terdapat pula dinding yang didesain menggunakan lukisan dekoratif dengan motif ornamen burung.

Lukisan dekoratif menjadi salah satu ciri khas gaya Jepang. Banyak seniman hebat Jepang telah mewujudkan

beberapa karya terbaik mereka dan menghasilkan lukisan yang menakjubkan (Morse, 2012).



Gambar 13. Konsep Ruang Jepang
(Sumber : *Japanese Home and Their Surroundings*, Morse, 2012, p.139)



Gambar 14. Motif Ornamen
(Sumber : *Japanese Home and Their Surroundings*, Morse, 2012, p.134)

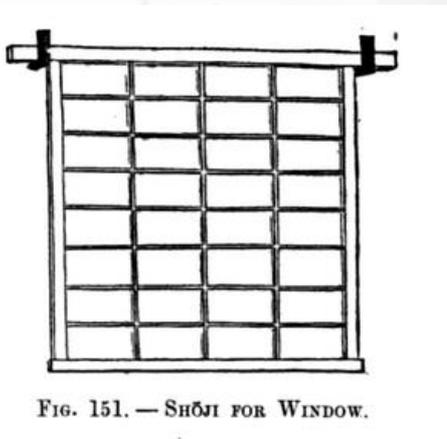
Motif ornamen diatas menggambarkan / mewakili bentuk alam atau konvensional (Morse, 2012).

Selain itu terdapat jendela pada *VIP Area* yang mengikuti pola karakteristik gaya Jepang berupa garis

yang saling menyilang membentuk persegi. Motif ini disebut dengan *Shoji*.



Gambar 15. Jendela pada *VIP Area*
(Sumber : Jessica Angeline)



Gambar 16. Bentuk Jendela
(Sumber : *Japanese Home and Their Surroundings*, Morse, 2012, p.175)

Saat ini di kota-kota umum melihat potongan kaca jendela yang disisipkan pada *Shoji*. dengan desain yang lebih sederhana (Morse, 2012).

Berdasarkan studi literatur, pengaplikasian bentuk garis berulang,

motif ornamen dan bentuk jendela sesuai dengan acuan terkait.

c) Plafon



Gambar 17. Plafon pada *VIP Area*
(Sumber : Jessica Angeline)

Plafon pada *VIP Area* menggunakan kisi-kisi kayu berulang yang diteruskan hingga ke lantai. Penggunaan kayu pada plafon merupakan ciri khas dari gaya Jepang yang lazim ditemui.



Gambar 18. Bentuk plafon Gaya Jepang
(Sumber : *Japanese Home and Their Surroundings*, Morse, 2012, p.162)

Terkait dengan studi literatur, penggunaan kayu maupun kisi-kisi kayu sudah sesuai dengan ciri khas gaya Jepang karena terdapat kemiripan dengan yang diterapkan pada objek penelitian.

d) Material

Pada perancangan *Café Muara Baru* menggunakan material kayu secara keseluruhan. Terdapat juga material seperti bambu untuk lampu gantung dan kertas pada *table lamp*.

Interior Jepang menggunakan material ringan seperti kayu, bambu, jerami dan kertas. (Morse, 2012)

Penggunaan material tersebut bukan tanpa sebab, karena masyarakat Jepang yang sangat menghargai dan dekat dengan alam.

Berdasarkan studi literatur material yang digunakan pada perancangan *Café Muara Baru* sudah sesuai dengan teori terkait.

e) Warna

Menurut Murata, Kimmie & Geeta (2005), warna yang digunakan merupakan warna dari material alam yang digunakan seperti kayu, bambu, kertas dan jerami.

Warna lain yang digunakan didalam desain cenderung menggunakan warna palet netral, menggabungkan warna hitam, putih gading, abu-abu, dan coklat.

Berdasarkan studi literatur, penggunaan warna pada perancangan *Café* sudah sesuai dengan teori terkait.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Café Muara Baru* sudah menerapkan konsep gaya jepang pada perancangan interior karena sesuai dengan indikator penilaian studi literatur. Antara lain penggunaan material-material ringan dan dekat dengan alam seperti kayu dan kertas, pengulangan bentuk garis lurus yang menciptakan ritme visual dan pemilihan warna-warna yang dekat dengan alam seperti coklat, abu-abu dan putih gading.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kilmer, Rosemary and W.Otie Kilmer. 2014. *Designing Interiors : Second Edition*. New Jersey : Jogn Wiley & Sons, Inc

Morse, Edward S. 2012. *Japanese Home and Their Surroundings*. New York : Dover Publication

Murata, Noboru, Kimmie Tada and Geeta Metha. 2005. *Japan Style Architecture, Interiorm Design*. Boston, Vermont and Tokyo : Tuttle Publishing.

Nazir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Pile, John F. 2000. *A History of Interior Design. 3rd ed*. London: Laurence King

Young, David and Michiko Young. 2019. *The Art of the Japanese Garden : History / Culture / Design*. New York : Tuttle Publishing.

Rucitra, Anggra Ayu & Permanasari, Raden Andiani Laksmi. (2017). Dekorasi Gaya Jepang dalam Desain Interior Restoran. *DIMENSI INTERIOR, VOL. 15, NO. 1, 56-62*.

<https://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/21558>

Widjaja, Eveline. (2013). Studi Terapan Gaya Desain Interior Jepang Restoran Tomoto, Imari, Kayu, Nishiki Surabaya. *JURNAL INTRA Vol. 1, No. 1, 1-10*.

<http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/1326/1191>